

PENGARUH CSR, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
TERHADAP TAX AVOIDANCEIndri Rahayu Hasanah¹, Fery Citra Febriyanto²

Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email : indrirhsnh09@gmail.com¹, ferycitra.febriyanto@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance* pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018 hingga tahun 2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 13 Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 hingga tahun 2022 dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dari setiap perusahaan yang telah dijadikan sampel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Corporate Social Responsibility* (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Kepemilikan Institusional (X3), *Tax Avoidance* (Y). Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi panel dan Analisa hasil penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak Eviews 12 *Student Version Lite*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh secara parsial terhadap *Tax Avoidance*, Uuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *Tax Avoidance* dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Tax Avoidance* pada BUMN. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa CSR, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility* (CSR), Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusioan, *Tax Avoidance*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Corporate Social Responsibility (CSR), Company Size, and Institutional Ownership on Tax Avoidance in State-Owned Enterprises (BUMN) listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2018 to 2022. The sample used in this study were 13 BUMN companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 to 2022 using a purposive sampling technique. The data used in this study are secondary data in the form of financial reports from each company that has been used as a research sample. The variables used in this study are

Article History

Received: Agustus 2024

Reviewed: Agustus 2024

Published: Agustus 2024

Plagirism Checker No 223

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Corporate Social Responsibility (X1), Company Size (X2), Institutional Ownership (X3), Tax Avoidance (Y). The research method used is panel regression analysis and the analysis of the results of this study uses the help of Eviews 12 Student Version Lite software. The results of the study indicate that CSR does not have a partial effect on Tax Avoidance, Company Size does not have a partial effect on Tax Avoidance and institutional ownership has a significant partial effect on Tax Avoidance in BUMN. In addition, the results of the analysis also show that CSR, Company Size, and Institutional Ownership simultaneously affect Tax Avoidance. This finding indicates that these factors need to be considered in the managerial strategy of BUMN companies to manage tax obligations effectively.

Keywords : *Corporate Social Responsibility (CSR), Firm Size, Institutional Ownership, Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Tax Avoidance (penghindaran pajak) strategi yang disengaja yang bertujuan untuk meminimalkan kewajiban pajak dengan menggunakan celah hukum dalam UU pajak pada suatu negara. Selain itu, melakukan praktik *tax avoidance* dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kejahatan pajak dan menodai reputasi perusahaan. *Tax Avoidance* juga dapat dipengaruhi oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR). Saat ini ada banyak perusahaan yang mengalami pertumbuhan, dampaknya terdapat potensi ketimpangan sosial dan bahaya terhadap lingkungan sekitar. Dengan adanya potensi bahaya tersebut, muncul kesadaran akan perlunya mengurangi dampak buruk melalui penerapan CSR. Melalui penerapan CSR secara bertahap tidak lagi dipandang sebagai biaya dan lebih sebagai investasi strategis bagi perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan faktor lain yang memengaruhi *tax avoidance*. Kepemilikan Institusional berfungsi untuk mengawasi kebijakan manajemen, karena kepemilikan institusional memainkan peran dalam memantau kebijakan yang diambil oleh manajer dalam mengambil keputusan sehingga keputusan diambil untuk memberikan efektifitas kepada perusahaan (Nugroho & Agustia, 2017). Menurut KPK, sebuah BUMN yang berlokasi di Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), telah melakukan penunggakan pajak kepada pemerintah daerah setempat. PT Wijaya Karya (WIK) memiliki tunggakan pajak sebesar Rp 9,29 miliar kepada Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat. Adapun pajak galian C tersebut merupakan pajak yang harus dibayarkan untuk proyek jalan Labuan Bajo-Golo Mori di Kabupaten Manggarai Barat (Ardin, 2023).

Pada BUMN, keberadaan aset-aset besar milik negara sering kali menyebabkan ukuran perusahaan menjadi besar. dewan direksi dan komisaris BUMN dan anak perusahaannya, diantaranya terdiri dari 2.930 anggota, diwajibkan untuk secara aktif mengikuti program amnesti pajak. Akan tetapi, tampaknya hanya beberapa BUMN yang memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan negara yang mematuhi persyaratan pelaporan pajak selama pemerintah menggalakkan program amnesti pajak. Sehingga dari total 701 BUMN dan anak perusahaannya yang membayar pajak, namun hanya 28 di antaranya yang mengikuti amnesti pajak. Jumlah total

yang ditebus melalui amnesti pajak adalah Rp 13,01 miliar, dengan rata-rata nilai tebusan Rp 464,75 juta. Selain itu, tingkat kepatuhan pajak di kalangan pejabat tinggi seperti direksi dan komisaris BUMN masih belum memadai. Sementara itu, sekitar 20% direksi dari total 1.543 direksi BUMN, yang akhirnya mengikuti skema amnesti pajak dan kemudian telah berhasil menebus Rp44,5 miliar. Kemudian, sekitar 24% dari total 1.387 komisaris BUMN yang mengikuti skema amnesti pajak dan berhasil menebus Rp111,2 miliar. Adapun sisa dana pajak dapat digunakan untuk melakukan pembiayaan terhadap proyek-proyek. Setiap angka Rp1 triliun pendapatan pajak akan bisa digunakan untuk melakukan pembangunan terhadap 3,5 kilometer jembatan, 115 kilometer jalan, menyediakan 11.900 tempat tinggal tentara, dan mendistribusikan 729 ton makanan kepada masyarakat miskin. Dana tersebut juga bisa dialokasikan untuk distribusi 306.000 metrik ton pupuk, kemudian bantuan yang dapat diberikan kepada 355.000 rumah tangga kurang mampu, dan berbagai program lainnya (Aziz, 2016).

Indonesia mengeluarkan biaya tahunan hingga \$4,86 miliar atau jumlah yang senilai dengan Rp 68,7 triliun sebagai akibat dari *tax avoidance*. Menurut artikel "*The State Of Justice in the time of Covid-19*" oleh *Tax Justice Network*, *tax avoidance* perusahaan di Indonesia mengakibatkan kerugian yaitu sekitar Rp 67,6 triliun. Adapun sekitar Rp 1,1 triliun merupakan disumbangkan oleh wajib pajak perorangan. Menurut *Tax Justice Network*, Indonesia berada pada peringkat keempat terbesar di Asia setelah negara China, India, dan Jepang (Santoso, 2020).

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Teory

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan keagenan merupakan bentuk kerjasama antara pemilik perusahaan dan manajer (agen). Teori *agency* ialah suatu kerangka kerja konseptual yang memberikan penjelasan terkait dengan hubungan saling ketergantungan antara prinsipal dan agen, yang dapat melibatkan individu, kolektif, atau institusi. Dalam ranah *tax avoidance* digunakan untuk meminimalkan kewajiban pajak dan mengurangi risiko perusahaan. Untuk mengurangi masalah agensi tersebut, *bonding cost* dapat diterapkan dimana perusahaan (agen) berkomitmen untuk patuh dalam pembayaran pajak kepada pemerintah (*principal*).

Teory Stakeholder

Teori stakeholder telah mengemukakan kalau operasi dari suatu perusahaan tidak semata-mata ditujukan untuk memenuhi permintaan pemilik perusahaan, tetapi juga untuk mengatasi kekhawatiran orang-orang atau kelompok lain yang terkena dampak dari aktivitas perusahaan (Tahar & Rachmawati, 2020). Maka dari itu, perusahaan perlu membina hubungan yang positif dengan pemangku kepentingan dan juga memastikan bahwa mereka menerima manfaat. Untuk memenuhi harapan para pemangku kepentingan, perusahaan harus terlibat dalam inisiatif *Corporate Social Responsibility* yang bertujuan untuk memberi manfaat bagi masyarakat.

Tax Avoidance

Menurut Putra (2019), *tax avoidance* ialah suatu praktik strategis yang mematuhi peraturan perpajakan dan dapat dilihat sebagai aktivitas rekayasa. Untuk dapat melakukan *tax avoidance*, seseorang akan jadi melakukan pengurangan terhadap jumlah pajak yang terutang dengan cara

menghindari pajak secara strategis melalui transaksi yang menggunakan item-item yang tidak kena pajak. *Tax avoidance* merujuk pada tindakan yang disengaja yang diambil untuk meminimalkan kewajiban pajak dengan mengeksploitasi celah hukum dalam undang-undang perpajakan.

Corporate Social Responsibility

CSR adalah praktik organisasi yang mempertimbangkan resiko sosial dan lingkungan dari kegiatan perusahaan. CSR merujuk pada interaksi dinamis dan saling ketergantungan antara perusahaan dan masyarakat. Perusahaan tidak hanya diharapkan untuk menawarkan barang dan jasa, tetapi juga memenuhi tanggung jawab sosial mereka terhadap masyarakat. Upaya CSR dianggap sebagai harapan masyarakat, mendorong perusahaan untuk menyelaraskan tindakan mereka dengan konvensi yang telah ditetapkan dan nilai-nilai masyarakat (Hamdani & Helmy, 2023).

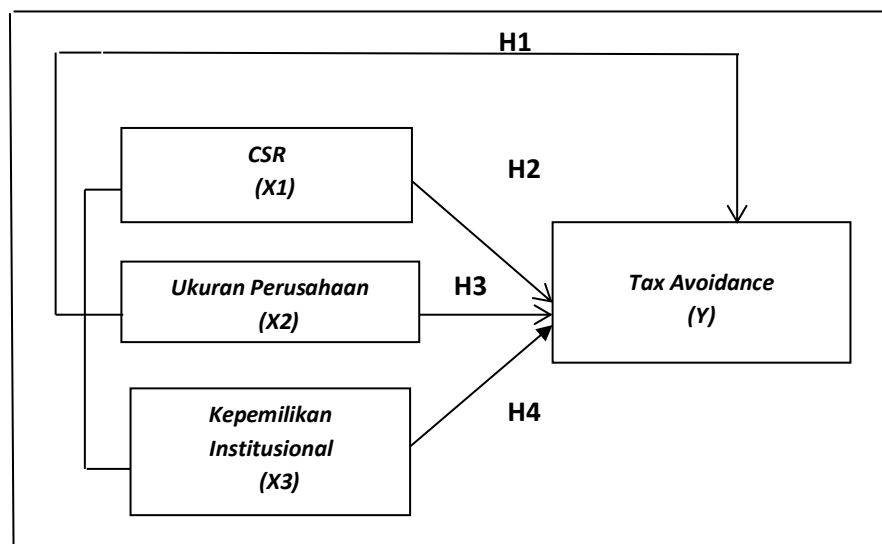
Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merujuk pada nilai keseluruhan semua aset dari suatu perusahaan. Dalam konteks bisnis, ukuran perusahaan merujuk pada dimensi atau skala entitas bisnis, yang kemudian akan bisa diukur dengan melalui berbagai metode misalnya seperti pendapatan tahunan, jumlah karyawan, nilai pasar dan total aset. Pemahaman tentang ukuran perusahaan memberikan gambaran tentang seberapa besar atau kecil peran dan dampaknya dalam ekonomi dan masyarakat.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengontrol manajemen melalui proses pemantauan yang efektif sehingga akan mempengaruhi tindakan manajemen untuk menghindari pajak (Fikri & Febriyanto, 2023). Pemegang saham institusional dengan reputasi yang dipertanyakan dapat berkontribusi terhadap *tax avoidance*. Kepemilikan institusional mempunyai suatu fungsi yang krusial dalam mengawasi, mengatur, dan mengawasi perusahaan untuk mencegah terjadinya tindakan yang dapat memberikan dampak buruk bagi perusahaan (Sari & Kinasih, 2021).

Kerangka Berpikir



H1 : Diduga CSR, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan Terhadap *Tax Avoidance*.

H2 : Diduga ada pengaruh signifikan di antara CSR terhadap *Tax Avoidance*

H3 : Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance*.

H4 : Diduga Kepemilikan Institusional berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance*

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan data numerik untuk menjelaskan fenomena atau variabel yang diteliti, dengan tujuan untuk menggambarkan karakteristik atau kondisi dari suatu populasi atau fenomena secara sistematis dan terstruktur menggunakan angka dan statistik. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi yang berdasarkan laporan keuangan periode 2018 sampai 2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada website www.idx.co.id dan situs web perusahaan. Populasi pada penelitian ini ialah keseluruhan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI antara tahun 2018 dan 2022. Adapun sampel pada penelitian ini dipilih melalui *purposive sampling*, yaitu menurut pertimbangan (*judgement sampling*). Pada penelitian ini dilakukan dengan mempergunakan variabel yang mewakili *Tax Avoidance* sebagai variabel dependen dan variabel yang mewakili ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen. Kemudian dilakukan analisis data menggunakan regresi linier berganda untuk melakukan analisis terhadap data panel yang diperoleh. Adapun tahapan dari analisis statistik dengan cara menggunakan *software* Eviews 12, setelah data mentah dari laporan keuangan dikumpulkan melalui Microsoft Excel 2010.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penerapan atau efektivitas ketiga pendekatan dalam strategi estimasi dengan model data panel dinilai dengan cara mempergunakan uji chow, hausman, dan lagrange multiplier.

Table 1 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.037180	(6,25)	0.4252

Sumber: Eviews 12(2024)

Table 2 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.435370	3	0.6973

Sumber: Eviews12(2024)

Table 3 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.789164 (0.0949)	0.068614 (0.7934)	2.857778 (0.0909)

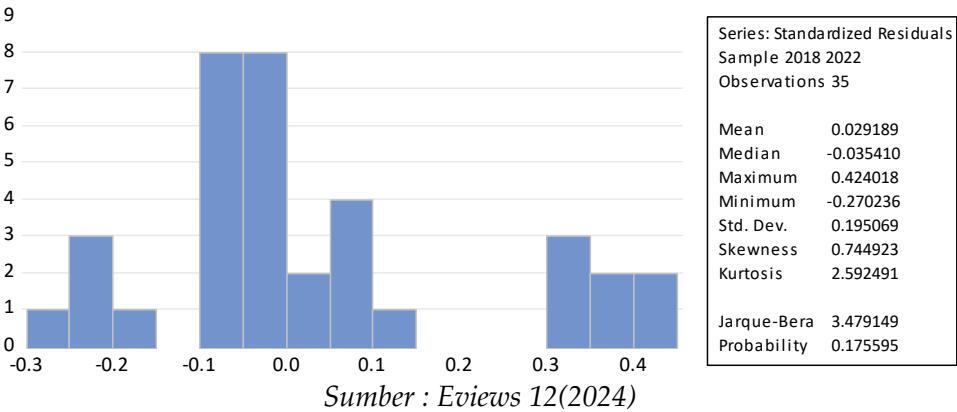
Sumber: Eviews12(2024)

Berdasarkan tabel di atas model regresi data panel yang dipilih pada penelitian ini ialah CEM. CEM ialah model yang lebih tepat untuk digunakan pada penelitian ini.

Uji Normalitas

Setelah dilakukannya transformasi data menggunakan Log, maka diperoleh hasil dari uji normalitas berikut :

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas Sesudah Transformasi



Berdasarkan tabel diatas, nilai Jarque-bera 3.479149 dengan nilai dari probabilitas 0.175595, yang dimana nilai signifikasi yang digunakan ialah 0.05. dikarenakan nilai dari probabilitas (0.175595) lebih besar dari nilai signifikasi (0.05), adapun kesimpulan yang dapat ditarik yaitu data berdistribusi secara normal. Sehingga regresi bisa dipergunakan untuk pengujian selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Table 4 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.038126	-0.000713
X2	0.038126	1.000000	0.185461
X3	-0.000713	0.185461	1.000000

Sumber: Eviews 12(2024)

Berdasarkan tabel diatas hasil ini mengemukakan bahwa tidak ditemukan adanya suatu variabel independen yang mempunyai koefisien korelasi melebihi 0,9, yang mengindikasikan

tidak adanya multikolinieritas di antara variabel-variabel independen. Oleh karena itu, nilai korelasi tiap-tiap variabel kurang dari 0,9.

Uji Heteroskedastisitas

Table 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.443788	Prob. F(3,31)	0.0827
Obs*R-squared	6.694199	Prob. Chi-Square(3)	0.0823
Scaled explained SS	16.92600	Prob. Chi-Square(3)	0.0007

Sumber: Eviews 12(2024)

Berdasarkan tabel diatas mengemukakan bahwa nilai dari *Obs*R-squared* memiliki nilai dari probabilitas *chi-square* yaitu 0.0823, dimana ini lebih tinggi daripada tingkatan signifikansi 0,05 ($0.0823 > 0,05$).

Uji Autokorelasi

Table 6 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.519196	Mean dependent var	1.370783
Adjusted R-squared	0.472666	S.D. dependent var	2.420588
S.E. of regression	0.206631	Akaike info criterion	-1.811790
Sum squared resid	1.323586	Schwarz criterion	-1.634036
Log likelihood	35.70633	Hannan-Quinn criter.	-1.750429
F-statistic	11.15843	Durbin-Watson stat	2.672499
Prob(F-statistic)	0.000040		

Sumber: Eviews 12(2024)

Merujuk pada hasil dari perhitungan *Durbin-Watson*, maka posisi DW berada di antara DU dengn (4-DU) yaitu $1.7259 < 2.672499 < 5,7259$. Maka bisa dikatakan Uji Autokorelasi tidak terjadi autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi

Uji dari koefisien determinasi (*Adjusted R2*) penelitian ini yaitu :

Table 7 Hasil Koefisien Determinasi (Uji Adjusted R2)

R-squared	0.519196	Mean dependent var	1.370783
Adjusted R-squared	0.472666	S.D. dependent var	2.420588
S.E. of regression	0.206631	Akaike info criterion	-1.811790
Sum squared resid	1.323586	Schwarz criterion	-1.634036
Log likelihood	35.70633	Hannan-Quinn criter.	-1.750429
F-statistic	11.15843	Durbin-Watson stat	2.672499
Prob(F-statistic)	0.000040		

Sumber: Eviews 12(2024)

Hasil dari uji pada tabel di atas telah menunjukkan kalau pada model REM, nilai *Adjusted R-Square* ialah 0.472666. Sehingga hal ini melakukan pengukuran terkait dengan sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Berdasarkan data, nilai dari *Adjusted R-Square* yaitu sebesar 47%, menunjukkan bahwa kombinasi dari *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional menyumbang 47% dari variasi *Tax Avoidance*. Sisanya sebesar 53% telah diperjelas oleh beberapa variabel lain yang tidak dipertimbangkan pada penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi data panel pada penelitian ini (*Random Effect Model*). Adapun metode ini digunakan untuk melakukan identifikasi terkait dengan seberapa kuat hubungan di antara dua ataupun lebih suatu variabel, menggambarkan sejauh mana keterkaitan di antara variabel dependen (*Tax Avoidance*) dan variabel independen yang akan digunakan. Adapun persamaan regresi dari penelitian yaitu :

Table 8 Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.162890	0.599947	-3.605137	0.0011
X1	-0.149878	0.033338	-4.495764	0.0001
X2	1.594347	0.398598	3.999884	0.0004
X3	-0.001147	0.003130	-0.366532	0.7165

Sumber: Eviews 12(2024)

Berdasarkan pada tabel diatas, maka diperoleh persamaan model regresinya $TA = -2.162890 - 0.149878(X1) + 1.594347(X2) - 0.001147(X3)$ Dari persamaan regresi tersebut,

Pembahasan

Pengaruh Csr, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

H1 : Diduga CSR, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan Terhadap *Tax Avoidance*.

Merujuk pada hasil dari analisis yang telah dilakukan, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai dari probabilitas (F-Statistic) yaitu sebesar $0.000040 < 0.05$, dimana hal ini lebih kecil dari 0.05. Adapun hal ini memperlihatkan kalau Csr, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional secara simultan memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022. Sehingga, kesimpulan yang dapat ditarik yaitu hipotesis H1 diterima.

Pengaruh Csr Terhadap *Tax Avoidance*

H2 : Diduga ada pengaruh signifikan di antara CSR terhadap *Tax Avoidance*

Hasil dari penelitian pada variabel Csr menunjukkan bahwa analisis yang dilakukan menghasilkan nilai probabilitas 0.0001 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Adapun hal ini memperlihatkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara csr dan *Tax Avoidance* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022. Maka, kesimpulan yang dapat ditarik yaitu hipotesis H2 akan diterima.

Hasil dari penelitian Juliana, Arieftiara & Nugraheni (2020) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Namun berbeda hasil dengan Wardani dan Purwaningrum (2018) yang telah mengemukakan yaitu kalau *corporate social responsibility* (CSR) tidak memengaruhi terhadap *tax avoidance*. Sehingga dapat disimpulkan, perusahaan yang melakukan kegiatan CSR secara besar sebenarnya memanfaatkan motivasi pengurangan pajak *avoidance* (Juliana, Arieftiara & Nugraheni, 2020).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

H3 : Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil dari penelitian pada variabel Ukuran Perusahaan telah menunjukkan bahwa merujuk pada analisis yang telah dilakukan, telah diperoleh nilai probabilitas yaitu sebesar $0.0004 < 0.05$. Adapun hal ini mengindikasikan kalau ukuran perusahaan memengaruhi terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022. Sehingga, kesimpulan yang dapat ditarik yaitu hipotesis H3 akan diterima.

Hasil dari penelitian Sulaeman (2021) yang mengemukakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Berbeda dengan penelitian Cahyono, Andini & Raharjo (2016) yang telah mengemukakan, yaitu kalau ukuran perusahaan tidak memengaruhi terhadap *tax avoidance* pajak. Teori agensi menunjukkan bahwa manajemen dapat memiliki insentif untuk melakukan *tax avoidance*, yaitu dengan strategi untuk mengurangi kewajiban pajak perusahaan yang pada gilirannya dapat meningkatkan keuntungan yang tersisa untuk pemegang saham.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*

H4 : Diduga Kepemilikan Institusional berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian pada variabel Kepemilikan Institusional yang telah merujuk pada analisis yang telah dilakukan, maka telah diperoleh nilai probabilitas sebesar sebesar $0.7165 > 0.05$. ini mengindikasikan kalau Kepemilikan Institusional tidak memengaruhi terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022. Maka dari itu, kesimpulan yang dapat ditarik yaitu hipotesis H4 akan diterima.

Hasil dari penelitian Dewi & Oktaviani (2021) yang menyatakan hal selaras bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan hasil dari penelitian Ratnasari & Nuswantara (2020), yaitu kalau kepemilikan institusional memengaruhi terhadap *Tax Avoidance*. Hasil dari penelitian ini tidak mengkonfirmasi teori keagenan yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak dapat dipastikan akan menjadi pengendali untuk mengontrol perusahaan dengan baik atas tindakan yang dilakukan manajemen.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini yang menyelidiki pengaruh csr, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 – 2022. Maka kesimpulan yang penulis dapat tarik, yaitu :

1. Csr, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional secara simultan terhadap *Tax Avoidance* (Y) pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022
2. Csr (X1) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (Y).
3. Ukuran Perusahaan (X2) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (Y).

4. Kepemilikan Institusional (X3) tidak memengaruhi terhadap *Tax Avoidance* (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Afrika, R. (2021). Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 131–144.
- Ardin, A. (2023, Juli Sabtu). *Detik.com*. Diambil kembali dari Proyek Jalan Labuan Bajo - Golo Mori Nunggak Pajak Rp 9,29 Miliar: <https://www.detik.com/bali/nusra/d/6>
- Cahyo, M. K., & Napisah. (2023). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 14 - 23.
- Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Leverage, Capitan Intensity, Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 179 - 194.
- Fajarani, P. M. (2021). 2021. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance*, 315 -327.
- Fikri, M. I., & Febriyanto, F. C. (2023). Pengaruh Earning Opacity, Ownership Structure Dan Capital Intncity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 48 - 66.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2020). Analisis Multivariat dan Ekonometrika, Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10, Edisi 2.
- GRI. (2022). *Global Reporting Initiative*.
- Hamdani, R., & Helmy, H. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran Pajak dengan Kepemilikan Institusional sebagai Moderasi . *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)* , 1192 - 1205.
- Hermawan, S., Sudrajat, & Amyar, F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Perurasahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 358 - 372.
- Ismanto, H., & Pebruary, S. (2021). *Aplikasi SPSS dan Eviews dalam Analisis Data Penelitian*. Deepublish.
- Juliana, D., Arieftiara, D., & Nugrahen, R. (2020). PENGARUH INTENSITAS MODAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN CSR TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1257 - 1271.
- Kuswanto, R. (2019). *PENERAPAN STANDAR GRI DALAM LAPORAN KEBERLANJUTAN DI INDONESIA : SEBUAH EVALUASI*. 6(2).
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Ukuran Perusahaan, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 127 - 138.
- Maulidah, H. A., & Prastiwi, D. (2019). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, INTENSITAS MODAL DAN PERSAINGAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi Unesa*.
- Miftah, Z. (2020). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, CAPITAL INTENSITY DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Magister Akuntansi Trisakti*, 25 - 40.

- Muljadi, C., Hastuti, M. E., & Hananto, H. (2022). Tax Amnesty, Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*, 303 - 320.
- Nawang Sari, A. T., Junjungan, M. I., & Buchori, I. (2021). PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SELAMA PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 21(2), 211–227.
- Pratomo, D., & Rana, R. A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi*.
- Putra, I. M. (2019). *Manajemen Pajak: Strategi Pintar Merencanakan dan Mengelola Pajak dan Bisnis*. Anak Hebat Indonesia.
- Putri, A. A., & Lawita, N. F. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 69 - 75.
- Ratnasari, D., & Anita, D. (2020). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE). 09(01).
- Riadi, M. (2020). *Self Assessment System Perpajakan*.
- Rohmawan, R., Oktaviani, Y., & Yandri, P. (2021). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS. 1(2), 157–166.
- Santoso, Y. I. (2020, November Senin). *Kontan.co.id*. Diambil kembali dari Akibat Penghindaran Pajak, Indoensia diperkirakan rugi Rp 68,7 Triliun: <https://amp.kontan.co.id/news/akibat-penghindaran-pajak-indonesiia-diperkirakan-rugi-rp-687-triliun>
- Sari, A. Y., & Kinasih, H. W. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 51 - 61.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.
- Sulaeman, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). 354 - 367.
- Sulaeman, R. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE). 354 -367.
- Tahar, A., & Rachmawati, D. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 98 - 115.
- Tanjaya, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 189 - 208.
- Zoebar, M. K., & Miftah, D. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 25 - 40.